

PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS SEKOLAH DASAR

Novi Yunita ¹, Mastiah ²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Melawi

¹yunitanovi2002@gmail.com, ²mastiah2011@gmail.com

ABSTRACT

In a school environment, interpersonal intelligence is important, because the space of relationships and communication will never be separated from daily activities. Based on the results of interviews with the homeroom teacher of grade V at SD Negeri 01 Kota Baru, it shows that there are still some students who still have low interpersonal intelligence. This study was conducted to determine significant differences in students' interpersonal intelligence in the experimental class and the control class. The approach used was quantitative with a quasi-experimental research type with a posttest-only non-equivalent control group design. The sampling technique used was saturated sampling with 47 students from two grades of SD Negeri 01 Kota Baru as the control and experimental groups. Data collection used a questionnaire. Based on the results of the calculation of the questionnaire scores for Interpersonal Intelligence in the control class and the experimental class, the average value (mean) in the control class was 68.97 while the average value (mean) in the experimental class was 72. Then, an analysis was carried out using the Shapiro-Wilk normality test and the Livene's homogeneity test. After the data were normally distributed and homogeneous so that the T-test requirements were met, the hypothesis test was carried out using the Independent Samples T-Test. The test results showed a significance value of $0.165 > 0.05$, which indicates that there was no significant difference in interpersonal intelligence in the experimental class that was given cooperative learning treatment with the control class that used conventional learning in science learning.

Keywords: Cooperative Learning, Interpersonal Intelligence, Science and Social Studies (IPAS)

ABSTRAK

Dalam lingkungan sekolah, kecerdasan interpersonal itu penting, karena ruang relasi dan komunikasi tidak akan pernah lepas dari kegiatannya sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri 01 Kota Baru menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang masih memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental* berdesain *posttest-only non equivalent control gorup design*. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan 47 siswa dari dua kelas V SD Negeri 01 Kota Baru sebagai kelompok kontrol dan eksperimen. Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Berdasarkan hasil perhitungan

skor angket kecerdasan Interpersonal kelas kontrol dan kelas eksperimen, nilai rata-rata (*mean*) di kelas kontrol yaitu 68,97 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) di kelas eksperimen yaitu 72. Kemudian dilakukan analisis melalui uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas *live's test*. Setelah data berdistribusi normal dan homogen sehingga syarat uji T terpenuhi dan dilakukan Uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Samples T Test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0,165 > 0,05$, yang menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal di kelas eksperimen yang diberi perlakuan *cooperative learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Kecerdasan Interpersonal, Sains dan Studi Sosial (IPAS)

A. Pendahuluan

Kecerdasan interpersonal penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia tidak dapat menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup manusia terkait dengan orang lain, begitu juga seorang anak yang membutuhkan dukungan orang-orang disekitarnya.

Kecerdasan interpersonal di lingkungan sekolah dasar memiliki peran sentral dalam membantu peserta didik menyesuaikan diri dan menjalin hubungan sosial yang baik (Wahyu et al., 2023). Dalam lingkungan sekolah, kecerdasan interpersonal itu penting, karena ruang relasi dan komunikasi tidak akan pernah lepas dari kegiatannya sehari-hari. hal ini sejalan dengan pendapat bisri mustofa (2015:117), menurutnya upaya dalam pengembangan individu melalui suatu

hubungan interpersonal atau hubungan sesama atau hubungan antar pribadi yang ada di suatu lingkungan masyarakat (Sirait et al., 2023). Kemampuan beradaptasi seorang dengan anak lingkungannya membentuk interaksi sosial sangat bergantung pada tingkat kecerdasan interpersonalnya (Safinatunnajah & Supriansyah, 2024).

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari delapan kecerdasan majemuk atau yang biasa dikenal dengan istilah *multiple intellegences*. *Multiple intellegences* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda. Teori ini dicetuskan oleh Howard Gardner, psikolog dari Harvard University. Gardner menemukan tujuh jenis kecerdasan tetapi kemudian mengembangkannya menjadi

delapan, dan sekarang telah muncul kecerdasan yang kesembilan. Ia menunjukkan bahwa tipe tipe kecerdasan memiliki ciri-ciri yang dapat dikategorikan ke dalam satu jenis kecerdasan tertentu (Qoniatuszahroh, 2018). Dari sembilan kecerdasan dalam teori *multiple intelligence*, setiap siswa memiliki kecerdasan yang dominan, namun dalam pembelajaran kelompok, kecerdasan interpersonal menjadi penting.

Kecerdasan interpersonal adalah keterampilan dalam berkomunikasi, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan sosial secara efektif (Syifa et al., 2025). Kecerdasan interpersonal difokuskan pada beberapa indikator yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication* (Kusuma & Dafit, 2023). Kecerdasan interpersonal memiliki peran sangat penting didalam pengembangan kepribadian siswa didalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya didalam meningkatkan kualitas proses belajar dan pembelajaran penting untuk diketahui dan dikembangkan oleh guru peran penting kecerdasan interpersonal untuk dikembangkan dan ditingkatkan

pada proses belajar dan pengajaran kepada siswa sehingga memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat penting untuk siswa (Albar & Mastiah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kota Baru, bersama Bapak Ringgo Tinto Agmi, S.Pd wali kelas VA dan Ibu Sri Rahmi, S.Pd wali kelas VB pada tanggal 31 oktober 2025 mendapatkan informasi bahwa secara keseluruhan siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang cukup baik karena memiliki empati serta adanya rasa kepedulian ketika temannya ada masalah. Namun masih terdapat sebagian siswa yang masih memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah, hal ini ditunjukan dengan kemampuan siswa dalam menyatakan pendapat masih rendah, etika sopan santun masih rendah, dan sikap peduli siswa sekitarnya masih rendah, selain itu beberapa siswa juga memiliki kemampuan komunikasi yang kurang kurang baik, hal tersebut ditandai dengan siswa yang belum mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang formal dan baku ketika proses belajar mengajar, sebagian besar siswa lebih sering

menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi di lingkungan sekolah. Siswa yang sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah ketika dihadapkan pada bahasa Indonesia yang baku dan formal di sekolah akan mengalami kesulitan yang akan berdampak pada pemahaman materi pelajaran secara keseluruhan serta menjadi hambatan dalam berkomunikasi secara efektif di lingkungan sekolah misalnya, presentasi atau diskusi kelas. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran karena itu perlu adanya penciptaan komunikasi yang mampu merangsang antar siswa untuk berinteraksi, mengajak, dan mempengaruhi agar pembelajaran terlaksana dengan baik (Silalahi et al., 2024). Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa adalah model pembelajaran *cooperative learning* (Marianti & Susanto, 2017). *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan model pembelajaran yang menggunakan metode atau strategi dengan membentuk kelompok paling banyak 5

(lima) orang dengan struktur keanggotaan yang heterogen (Gusman & Fitriani, 2023). Pembelajaran model kooperatif dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Model pembelajaran ini dianggap cocok karena melibatkan aktivitas seluruh peserta didik, melibatkan peran siswa sebagai teman sebaya (Silalahi et al., 2024). Model *cooperative learning* telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kecerdasan siswa di berbagai bidang studi (Samiha et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran IPAS, model ini dapat memberikan manfaat tambahan, Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia (Riyadi, 2025).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 01 Kota Baru.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah /scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2022 : 7).

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian Eksperimen merupakan jenis penelitian yang bertujuan membuktikan pengaruh suatu perlakuan terhadap akibat dari perlakuan tersebut. Arikunto Menjelaskan bahwa dengan cara eksperimen, peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya, dengan kata lain penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat antara dua factor (Arib et al., 2024). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experimental* berdesain *posttest-only*

non equivalent control gorup design.

Dengan desain tersebut, dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu Kelompok pertama diberi treatment yang disebut kelas eksperimen dan kelompok kedua tidak diberi treatment yang disebut kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional. Setelah proses belajar mengajar selesai, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan *post-test* dikedua kelas sampel menggunakan angket yang telah divalidasi oleh ahli.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Kota Baru, tepatnya di kelas 5 A dan 5 B yang berlokasi di Jl. H. Abang Bakri, Kota Baru, Kec. Tanah Pinoh, Kab. Melawi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tanggal 10 dan 11 februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 semester genap SD Negeri 01 Kota Baru. Tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 47 siswa, kelas 5 A dan 5 B sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022 : 85). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di SD Negeri 01 Kota Baru yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 5 A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas 5 B berjumlah 22 siswa, kelas 5 B ditetapkan sebagai kelas kontrol. Jumlah populasi yaitu 47 siswa, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengisi angket berupa pernyataan yang disesuaikan dengan indikator kecerdasan interpersonal, angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data kecerdasan interpersonal siswa sesudah diberikan perlakuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Angket disusun sebanyak 15 pernyataan berdasarkan 3 indikator kecerdasan interpersonal. Dalam pernyataan angket terdapat 9 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. Validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen. Validitas ini dilakukan setelah penyusunan instrumen selesai. Hal ini dilakukan untuk dapat mengukur

kualitas instrumen dan menghasilkan data yang akurat. Uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi yang dilakukan oleh ahli.

Teknik Analisis Data

a) Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian yang berupa skor hasil angket kecerdasan interpersonal siswa. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu rumus rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data angket kecerdasan interpersonal di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang diolah. Uji normalitas dilakukan dengan memakai alat bantu SPSS dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk..*

c) Uji Homogenitas

Jika semua data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas varian data siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dimaksudkan untuk

mengetahui apakah varian data homogen atau tidak. Uji homogenitas varian data ini menggunakan uji statistik *live's test*.

d) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal siswa di kelas eksperimen dan kelas. Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik yaitu *Independent Sample T Tes*.

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan dan rata-rata skor angket kecerdasan interpersonal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila data berdistribusi tidak normal maka dipakai uji parametrik yaitu dengan *mann whitney-u*. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini menggunakan validasi isi yang telah

divalidasi oleh ahli. Instrumen penelitian ini telah divalidasi oleh satu orang dosen STKIP Melawi, yaitu 1) Nurul Apsari, S.Pd., M.Sc yang ahli di bidang pendidikan sosial sehingga tepat untuk validasi instrumen angket yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. Instrumen yang divalidasi adalah angket tentang kecerdasan interpersonal siswa. Pada tanggal 6 februari 2026, Instrumen tersebut telah divalidasi oleh ahli yang menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Dari penilaian validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen angket layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan rumus rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi.

Data angket kecerdasan interpersonal pada kelas kontrol pada penelitian ini tanpa diberikan perlakuan mendapatkan skor dengan

angka terendah 53,33 dan angka tertinggi yaitu 82,67. Data angket pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan model *cooperative learning* pada penelitian ini memperoleh skor dengan angka terendah yaitu 53 dan angka tertinggi yaitu 92. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 kecerdasan Interpersonal kelas kontrol dan kelas eksperimen

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah Siswa	22	25
Mean	68,97	72
Median	68,67	71
Maximum	82,67	92
Minimum	53,33	53
Standar Deviasi	8,404401	8,61420016

Berdasarkan analisis tersebut nilai rata-rata (*mean*) di kelas kontrol yaitu 68,97 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) di kelas eksperimen yaitu 72. Nilai tengah (*median*) pada kelas kontrol yaitu 68,67 sedangkan pada kelas eksperimen nilai tengah (*median*) yaitu 71. Pada kelas kontrol nilai tertinggi (*maximum*) skor perolehan yaitu 82,67, sedangkan nilai tertinggi di kelas eksperimen

mendapatkan skor 92. Nilai terendah (*minimum*) pada kelas kontrol mendapatkan skor 53,33, sedangkan di kelas eksperimen nilai terendah mendapatkan skor 53. Standar deviasi pada kelas kontrol yaitu 8,404401 dan untuk kelas eksperimen berjumlah 8,61420016.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, karena diperlukan untuk prasyarat uji hipotesis.

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 25 dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah uji homogenitas. Keputusan diambil berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan kriteria pengujian bahwa H_0 diterima jika nilai signifikansi (*sig.*) $\geq 0,05$, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*sig.*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal (Nopianti & Santoso, 2025).

Hasil uji normalitas data angket kecerdasan interpersonal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Normalitas Data angket kecerdasan interpersonal kelas kontrol dan kelas Eksperimen

Angket	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kelas_Kontrol	.958	22	.442
Kelas_Eksperimen	.981	25	.908

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *shapiro-wilk* pada tabel 2 tersebut, nilai signifikasi data angket pada kelas kontrol adalah 0,442 dan untuk kelas eksperimen adalah 0,908. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data angket kecerdasan interpersonal kelas kontrol berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05, sedangkan data angket di kelas eksperimen berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dipaparkan, bahwa semua variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu, selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan uji parametrik.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan *Levene's Test* untuk mengetahui apakah varian data skor angket kecerdasan interpersonal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

Data hasil uji *Levene's* dikatakan homogen atau H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$. Uji *Levene* digunakan untuk menganalisis homogenitas varians yang melibatkan dua kelompok data atau lebih (Putra et al., 2019).

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Interpersonal siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Variabel	Skor Angket Kecerdasan Interpersonal
Levene	0,003
df 1	1
df 2	45
Sig.	0,956
Keterangan	Homogen

Berdasarkan Uji homogenitas menggunakan uji statistik *liveene's test* pada tabel 3 tersebut, hasil analisis menunjukkan nilai *Levene Statistic* sebesar 0.003 dengan signifikansi 0.956. Karena nilai signifikansi 0.956 $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa

varian data dari kedua kelompok adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas untuk uji-t terpenuhi.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Samples T Test* dengan bantuan SPSS versi 25. Berikut ini adalah pemaparan data yang sudah diolah. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 (Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen)

H_a (Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen)

Penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian tersebut adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini adalah pemaparan data Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis
Kecerdasan Interpersonal siswa
Kelas kontrol dan Eksperimen

Independent	Samples T Test
T	-1.410
Df	45
Sig.(2- tailed)	.165

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,410$ dengan $df = 45$ dan nilai Sig. (2 – tailed) = 0,165. Karena nilai signifikansi $0,165 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 2022 : 199). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal di kelas eksperimen yang diberi perlakuan *cooperative learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 1, diketahui bahwa nilai

rata-rata skor angket kelas eksperimen setelah diberi perlakuan model *cooperative learning* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu nilai rata-rata (*mean*) di kelas kontrol yaitu 68,97 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) di kelas eksperimen yaitu 72. Hal ini menunjukkan secara deskriptif terdapat peningkatan skor angket pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan *cooperative learning*. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*, diperoleh diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,410$ dengan $df = 45$ dan nilai Sig. (2 – tailed) = 0,165. Karena nilai signifikansi $0,165 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara deskriptif nilai rata-rata skor angket kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, tetapi perbedaan tersebut secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marianti dan Susanto dengan judul *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata*

Pelajaran IPS, yang menyatakan bahwa dari hasil pengujian hipotesis, ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang positif dan sangat signifikan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap kecerdasan interpersonal artinya semakin efektif langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT di-lakukan maka akan semakin baik kecerdasan interpersonal (Marianti & Susanto, 2017).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,410$ dengan $df = 45$ dan nilai Sig. (2 – tailed) = 0,165. Karena nilai signifikansi $0,165 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Meskipun secara deskriptif nilai rata-rata (*mean*) di kelas eksperimen 72 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) di kelas kontrol, yaitu 68,97, namun hasil uji *Independent Sample T-Test*

menunjukkan perbedaan tersebut tidak signifikan, dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,165 > 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *cooperative learning* terhadap kecerdasan Interpersonal siswa pada pembelajaran IPAS.

Disarankan pendidik perlu mengombinasikan *cooperative learning* dengan teknik pendukung kecerdasan interpersonal, dan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah waktu perlakuan untuk hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, J., & Mastiah. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 10(2), 273–279. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4(1), 5497–5511.
- Gusman, A. Y., & Fitriani, W. (2023). Optimasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(2), 70–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tadjud.v7i1.1851>
- Kusuma, T., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(6), 1726–1737.
- Marianti, & Susanto, R. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 260–269.
- Nopianti, H., & Santoso, A. (2025). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas V di Kecamatan Cianjur. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8, 42–60.
- Pratama, A., Sukardi, & Apriyani, A. P.

- (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kecerdasan Interpersonal. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN*, 08, 1572–1582.
- Putra, A. L., Kasdi, A., & Subroto, W. T. (2019). Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas IV Tema Indahnya Negeriku Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 5(3).
- Qoniatuzzahroh. (2018). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7), 560–571.
- Riyadi, R. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Nested Pada Materi IPAS Kelas 4. *jurnal Kependidikan*, 13(1), 1–18.
- Safinatunnajah, & Supriansyah. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1829–1834.
- Samiha, Y. T., Fatiha, K. A. A., Indarissyifa, L. P., Dewi, M., Sartika, D. S., & Sari, T. A. M. (2023). Analisis Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ips. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 01(02), 64–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.628>
- Silalahi, A. E. C., Aryanti, F., & Futriani, N. L. (2024). Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(04), 18495–18509.
- Sirait, A. V. P. E., Purba, N. A., & Siahaan, T. M. (2023). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1582–1595.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (26th ed.). AIFABETA.
- Syifa, A. N., Noorhapizah, Agusta, A. R., & Rini, T. P. W. R. (2025).

Meningkatkan Kecerdasan
Interpersonal dan Kemampuan
Kerjasama Muatan Ipa
Menggunakan Model Baimbai
Pada Siswa Kelas IVA SDN
Telaga Biru 7 Banjarmasin. *Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3),
2548–6950.

Wahyu, Y., Nurhasanah, & Novitasari,
S. (2023). Hubungan Antara
Kecerdasan Interpersonal
Dengan Hasil Belajar IPS Siswa
Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*,
9(3), 1386–1393.
[https://doi.org/10.31949/educatio
.v9i3.5589](https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5589)